

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA JATISARI KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN

Yeni Utami<sup>1)</sup>

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : yenisangie@gmail.com

Alamat Korespondensi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

Article History :

Received: July, 6<sup>th</sup>, 2018

Revised form: July-August, 2018

Accepted: August, 27<sup>th</sup>, 2018

Published: August, 30<sup>th</sup>, 2018

---

### Kata Kunci :

Pemberian ASI Eksklusif, Bayi usia 6-12 bulan

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan cara menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. **Metode :** Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari yaitu sejumlah 95 bayi. **Hasil :** Hasil penelitian Ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,005$ , tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,229$ , tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,361$ . Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,018$ . **Kesimpulan :** Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi, manfaat, dan masalah-masalah dalam menyusui, dan cara memberikan dan menyimpan asi untuk ibu yang bekerja sejak ibu masih hamil supaya ibu lebih bisa menyiapkan fisik dan psikologisnya dalam proses menyusui nanti, karena dengan adanya pengetahuan yang cukup sejak masih hamil ibu bisa lebih optimis dalam proses menyusui nanti

@2018 Jurnal Keperawatan  
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

## PENDAHULUAN

Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan cara menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Children Found (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah bayi berumur 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun.

Di masa bayi, ASI merupakan makanan terbaik dan utama karena mempunyai kandungan zat kekebalan yang sangat diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi. Namun seiring dengan pertumbuhan bayi, maka bertambah pula kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, sejak usia 6 bulan, bayi mulai diberi Makanan Pendamping ASI (MP ASI).

ASI merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi di Indonesia. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal.

Data UNICEF ( United Nations International Children's Fund ) tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya sampai usia bayi empat bulan. Dari Pedoman Internasional menganjurkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama, didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi serta pertumbuhan dan perkembangannya.

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 15,3%. Secara Nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi selama 3 tahun terakhir. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008, namun meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 61,3%. Berdasarkan data SUSENAS 2009, provinsi dengan cakupan

pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan terendah adalah Jawa Timur (48,8%), Jawa Tengah (52,2%) dan Aceh (52,2%). Sedangkan cakupan tertinggi ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (78,3%), Bengkulu (75,8%) dan Nusa Tenggara Timur (75,2%) (Kemenkes. RI, 2010). Berdasarkan hasil kegiatan pemantauan Status Gizi indikator Kadarzi di Jawa Timur tahun 2010, pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia satu bulan setelah kelahiran di Jawa Timur hanya 56,4% dan cakupan bayi ASI eksklusif tertinggi dicapai oleh kabupaten Magetan (92,97%) dan terendah di Kabupaten Ngawi (3,74%) (Dinkes Jatim 2010). Di Kabupaten Madiun dari 7.944 balita yang diberikan ASI eksklusif 5.741 balita dengan cakupan 72,27 %. (Dinkes kabupaten Madiun 2012)

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di desa Jatisari kec. Geger Kab. Madiun, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan bidan desa yang memiliki balita usia 6-12 bulan diperoleh informasi bahwa dari 10 ibu balita usia 6-12 bulan 8 (80%) ibu balita tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan 2 orang ibu (20%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yang menyebabkan dan menjadi kendala bagi ibu untuk tidak lagi menyusui bayinya secara eksklusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI yang pertama adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu. Yang kedua disebabkan oleh ibu bekerja (28%) yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif karena harus kembali bekerja. Yang ketiga disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula (16%), dimana ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena pengaruh iklan susu formula. Sedangkan lainnya disebabkan oleh faktor sosial budaya (24%) yang meliputi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang menghambat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Faktor dukungan dari petugas kesehatan (24%) dimana kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan yang dianggap paling bertanggung jawab dalam keberhasilan keberhasilan penggalakan ASI dan yang terakhir adalah faktor dari keluarga (24%) dimana banyak ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif karena orang tua, nenek atau ibu mertua mendesak ibu untuk memberikan susu tambahan formula.

Selain itu Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi (BBLR, trauma persalinan, infeksi, kelainan kongenital, bayi kembar dll) dan kondisi ibu (pembengkakan, abses payudara, cemas/kurang percaya diri, anggapan yang salah tentang nilai susu botol, ingin bekerja, ibu kurang gizi, dll). Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, status perkawinan, merokok, pengalaman menyusui yang gagal, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sikap dan keterampilan, faktor sosial budaya dan petugas kesehatan, rendahnya pendidikan laktasi saat prenatal dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian cross sectional. Desain penelitian Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika

korelasi antara factor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Desa Jatisari yaitu sejumlah 95 bayi. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa univariate bertujuan menggambarkan deskriptif karakteristik responden, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang akan diteliti. Analisis bivariate untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik kai kuadrat (Chi-Square).

**HASIL PENELITIAN**

1. Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Umur	N	%
Beresiko	31	32,6
Tidak beresiko	64	67,4
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang umur beresiko sebanyak 31 responden (32,6%) dan yang umur tidak beresiko sebanyak 64 responden (67,4%). Jadi sebagian besar responden memiliki umur tidak beresiko.

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pendidikan	N	%
Rendah	49	51,6
Tinggi	46	48,4
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah sebanyak 49 responden (51,6%) dan yang berpendidikan Tinggi sebanyak 46 responden (48,4%). Jadi sebagian besar responden berpendidikan rendah.

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pekerjaan	N	%
Bekerja	54	56,8
Tidak bekerja	41	43,2
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 54 responden (56,8%) dan yang tidak bekerja sebanyak 41 responden (43,2%). Jadi sebagian besar responden bekerja.

4. Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pengetahuan	N	%
Baik	43	45,3
Kurang	52	54,7
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 43 responden (45,3%) dan yang kurang sebanyak 52 responden (54,7%). Jadi sebagian besar responden berpengetahuan kurang.

5. Perilaku

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Perilaku	N	%
Positif	56	58,9
Negatif	39	41,1
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku positif sebanyak 56 responden (58,9%) dan yang berperilaku negatif sebanyak 39 responden (41,1%). Jadi sebagian besar responden berperilaku positif

6. Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Umur	Perilaku Ibu				Total	(%)	Nilai p	OR
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Beresiko	19	61,3	12	38,7	31	100	0,005	3,48 (1,42-8,53)
Tidak Beresiko	20	31,2	44	68,8	64	100		
Jumlah	39	41,1	56	58,9	95	100		

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai  $p=0,005$ . Resiko untuk berperilaku baik dalam hal pemberian ASI Eksklusif pada responden yang berumur tidak beresiko sebesar 3,48 kali di bandingkan dengan umur beresiko.

7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pendidikan	Perilaku Ibu				Total	(%)	Nilai p	OR
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Rendah	23	46,9	26	53,1	49	100	0,229	1,66 (0,73-3,79)
Tinggi	16	34,8	30	65,2	46	100		
Jumlah	39	41,1	56	58,9	95	100		

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai  $p=0,229$ .

8. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pekerjaan	Perilaku Ibu				Total	(%)	Nilai p	OR
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Bekerja	19	46,3	22	53,7	41	100	0,361	1,47
Tidak bekerja	20	37,1	34	62,9	54	100		(0,6-3,4)
	39	41,1	56	58,9	95	100		

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai p=0,361.

9. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam pencegahan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam pencegahan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi Usia 6-12 bulan di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku Ibu				Total	(%)	Nilai p	OR
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%				
Kurang	27	51,9	25	48,1	52	100	0,018	2,79
Baik	12	27,9	31	72,1	43	100		(1,18-6,59)
Jumlah	39	41,1	56	58,9	95	100		

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai p=0,018. Resiko untuk berperilaku positif dalam hal pemberian ASI Eksklusif pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 2,79 kali dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang.

10. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan

Tabel 10 Hasil analisis bivariante faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Desa jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2018

No	Variabel terpilih dalam model	Nilai p	OR	95% CI
1	Umur	0,005	3,48	1,42-8,53
2	Pengetahuan	0,018	2,79	1,18-6,59

Berdasarkan hasil analisis bivariante faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan adalah umur dan tingkat pengetahuan.

**PEMBAHASAN**

1. Variabel yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan adalah :

a. Umur

Hasil analisa bivariante menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan terbanyak dilakukan pada responden yang berusia tidak beresiko (68,8%). Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa umur responden berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p=0,005. Resiko untuk terjadinya perilaku

pemberian ASI Eksklusif pada responden yang berusia tidak beresiko sebesar 3,48 kali dibandingkan dengan responden yang usia beresiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meiyana (2010) yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi Eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan kecamatan banyumanik kota semarang yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmojo (1993) yang menyatakan usia merupakan salah satu faktor yang dapat

menggambarkan kematangan seseorang secara fisik, psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam proses pembentukan perilakunya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Green yang dikutip dari Budioro (2002), bahwa perilaku seseorang baik positif maupun negatif akan dipengaruhi oleh usia dan usia termasuk dalam faktor predisposisi, dimana semakin matang usia seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya. Menurut Purwanto (1999) usia merupakan salah satu komponen yang berasal dari dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi perilaku.

b. Pengetahuan

Hasil analisa bivariate menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan terbanyak dilakukan pada responden yang berpengetahuan baik (72,1%). Berdasarkan hasil analisis secara statistic didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai  $p=0,018$ . Resiko untuk terjadinya perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan pada responden yang berpengetahuan baik 2,79 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tidak baik. Sesuai dengan teori Green, dalam pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan ini akan membentuk suatu perilaku apabila diikuti dengan kesadaran dalam diri dan sikap yang positif.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif merupakan aspek penting bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif. Kemampuan menyusui bayinya secara eksklusif modal dasar seorang ibu untuk tetap menyusui, karena dari pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang cukup terbentuk kesadaran dalam dirinya untuk menyusui bayinya sampai usia 6 bulan. Kesadaran ini selanjutnya timbul suatu dorongan dari dalam dirinya untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa didasari dengan pengetahuan yang cukup, maka perilaku ibu dalam memberikan ASI hanya sementara tidak dapat terus sampai bayi berusia 6 bulan. Pengertian tentang

keunggulan ASI dan manfaat menyusui secara eksklusif yang baik membentuk suatu perilaku ibu tidak terpengaruh dan beralih kepada pemberian susu botol atau susu formula.

Pemberian ASI Eksklusif diperlukan suatu pengetahuan yang akan mendasari segala tindakan ibu dalam menyusui bayinya secara eksklusif, karena dari pengetahuan terbentuk suatu motif ibu untuk menyusui. Motif ini merupakan dorongan kuat yang tidak dapat dihalangi dari faktor manapun, karena motif membentuk kepercayaan pada ibu menyusui dengan memberikan ASI secara eksklusif memberikan manfaat baik bagi bayinya maupun untuk kesehatan ibu sendiri.

Pengetahuan tentang ASI yang baik mendukung ibu dalam pemberian ASI, hal ini karena pemberian ASI jika didasari oleh pengetahuan, maka ibu menyusui dalam pemberian ASI bersifat langgeng, artinya dalam pemberian ASI ibu terus menyusui bayinya sampai 6 bulan, dan tidak beralih ke makanan lain selain ASI.

2. Variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan adalah:

a. Pendidikan

Hasil analisa bivariate menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan terbanyak dilakukan pada responden yang berpendidikan tinggi (65,2%). Berdasarkan hasil analisis secara statistic didapatkan hasil bahwa pendidikan responden tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai  $p=0,229$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mei yana yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi Eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan kecamatan banyumanik kota semarang yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini berbeda dengan pendapat Ilyas (2002) bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku. Seseorang yang berpendidikan tinggi perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Dalam penelitian ini, walaupun ibu

berpendidikan tinggi tidak membuat ibu untuk merubah perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah seringkali - menjadi tuduhan-terutama sebagai penyebab sehingga ibu-ibu tidak mempunyai kesempatan, untuk mendapatkan informasi yang baik. Namun dengan majunya system informasi komunikasi saat ini, nampaknya tingkat pendidikan masyarakat rendah tidak lagi menjadi factor utama yang menyebabkan penggunaan ASI masih rendah.

Lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan bukanlah jaminan untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Walaupun sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tetapi mampu melakukan praktik pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan baik.

b. Pekerjaan

Hasil analisa bivariante menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan terbanyak dilakukan pada responden yang tidak bekerja (62,9%). Berdasarkan hasil analisis secara statistic didapatkan hasil bahwa pekerjaan responden tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai  $p=0,361$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian agam, dkk yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif Di kelurahan tamamaung kecamatan panakkukang Kota Makassar (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, dia harus kembali bekerja. Kegiatan atau pekerjaan ibu sering kali dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, terutama yang tinggal di perkotaan.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,005$ , tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

dengan nilai  $p=0,229$ , tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,361$ .

2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,018$

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur  
[http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Diakses November 2013](http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Diakses%20November%202013)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Untuk Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, Sopiudin. (2004). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: ARKAS
- Dep Kes. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif Bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta: Dep Kes Jakarta.
- General Java Online. 2004. *Pemberian ASI secara Dini dan Eksklusif*.  
<http://www.sroggyn.www3.50megs.com/mnh/asi.html9ksupplemental>
- Depkes RI, 2003. *Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar - dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A,A.(2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hikmawati, I.(2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di wilayah kerjapuskemas ngesrepekota semarang*. Diunduh dari [http://eprints.undip.ac.id/6321/1/isna\\_hikmawati.pdf/](http://eprints.undip.ac.id/6321/1/isna_hikmawati.pdf/) Diakses November 2013.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Proverawati. 2010. *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Madika
- Roesli U. 2000a. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo.

Riwidikdo, H.(2009).Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS.Yogyakarta : Pustaka Rihama.  
Santoso.(2005). Kesehatan Dan Gizi.Jakarta:Rineka Cipta.  
Siregar, T. 2004. Buruh Perempuan, Nasibmu Sayang. <http://www.kalyanarnitra>.

[Or.id/kalyanamedial/1/4/fokus.htm](http://Or.id/kalyanamedial/1/4/fokus.htm). Diakses pada bulan November 2013  
UNICEF. 2007. Rekomendasi tentang Pemberian Makanan Bayi pada Situasi Darurat. [Http://www.who.or.id/ind/contents/](http://www.who.or.id/ind/contents/)